

PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM MEMBENTUK PERILAKU FINANSIAL GENERASI MUDA: SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIS

DIMAS PUTRI MEGA PRATESA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

Email: dimasputri2503@gmail.com

ADINDA YOSA NOVARETHA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

Email: sudarjokusumo@gmail.com

ABSTRACT

Financial literacy is an individual's ability to understand, manage, and make informed decisions regarding personal finances. In the modern era, low levels of financial literacy among the younger generation have become a global issue, impacting consumer behavior, increasing debt, and reducing preparedness for economic risks. This study aims to analyze the role of financial literacy in shaping wise financial behavior in the younger generation and identify factors that influence this level of financial literacy. The method used was a systematic literature review of nine scientific articles published between 2020 and 2024, obtained from various scientific databases. The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant impact on the financial behavior of the younger generation. Factors supporting increased financial literacy include formal education, family environment, financial self-efficacy, lifestyle control, and the use of digital technology. This study confirms that improving financial literacy is a strategic step in developing an economically resilient younger generation. Synergy is needed between educational institutions, the government, and financial institutions to expand access to digital-based financial education and sustainable financial literacy programs.

Keywords: *financial education, financial literacy, financial behavior, systematic review*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi, digitalisasi ekonomi, dan pesatnya inovasi sektor *financial technology* (fintech) telah mengubah secara fundamental perilaku keuangan masyarakat, khususnya generasi muda. Berbagai layanan keuangan digital seperti *mobile banking* dan dompet elektronik (*e-wallet*). Investasi daring, hingga aset digital memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan kapan saja dan di mana saja. Digitalisasi tersebut tidak hanya meningkatkan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga

mengubah pola konsumsi, cara bertransaksi, dan pengambilan keputusan finansial.

Di satu sisi, perkembangan ini membuka peluang peningkatan kesejahteraan melalui akses keuangan yang lebih inklusif, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif, pengambilan keputusan keuangan yang kurang rasional, serta meningkatnya potensi masalah keuangan akibat rendahnya kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijaksana (Luhsasi, 2021).

Generasi muda, khususnya mahasiswa,

merupakan kelompok yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital sehingga menjadi pengguna utama berbagai layanan keuangan berbasis digital. Akan tetapi, kemudahan akses tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Rendahnya kemampuan memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, investasi, manajemen risiko, dan pengendalian utang menyebabkan banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi.

Fenomena meningkatnya perilaku konsumtif, penggunaan fasilitas kredit digital secara berlebihan, rendahnya kebiasaan menabung, serta minimnya perencanaan keuangan jangka panjang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi belum secara otomatis menghasilkan perilaku finansial yang sehat (Irawati & Kasemetan, 2021).

Secara teoritis, hubungan antara literasi keuangan dan perilaku finansial dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) (ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*behavioral intention*), yang dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, meningkatkan keyakinan individu dalam mengendalikan keputusan finansial, serta mendorong munculnya perilaku keuangan yang lebih rasional. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Selain TPB, penelitian ini juga didukung oleh konsep *Financial Literacy Theory* yang dikembangkan oleh Annamaria, Lusardi dan Olivia S. Mitchell (2014) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif

guna meningkatkan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep keuangan, tetapi juga tercermin dalam kemampuan mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengelolaan risiko keuangan secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan keuangan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan literasi keuangan individu. Darmawan dan Pratiwi (2020) menemukan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi mampu membentuk sikap keuangan yang positif dan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian Sari dan Listiadi (2021) juga menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berperan sebagai faktor psikologis yang memperkuat hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku finansial seseorang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan saja belum cukup, tetapi perlu diikuti dengan peningkatan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan.

Di samping faktor pendidikan dan psikologis, gaya hidup juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku finansial generasi muda. Wahyuni, Radiman, dan Kinanti (2021) menemukan bahwa gaya hidup hedonis cenderung meningkatkan perilaku konsumtif sehingga berdampak negatif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Sementara itu, Poddala dan Alimuddin (2021) menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi kebutuhan mendesak bagi generasi milenial agar mampu beradaptasi dengan perkembangan sistem keuangan digital yang semakin kompleks.

Meskipun hubungan antara literasi keuangan dan perilaku finansial telah banyak dikaji, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*). Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku finansial tanpa mempertimbangkan perubahan perilaku yang

dipicu oleh transformasi digital dan semakin masifnya penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi. Padahal, karakteristik pengambilan keputusan keuangan pada era digital berbeda dengan kondisi sebelumnya karena dipengaruhi oleh kemudahan akses transaksi, promosi digital, dan inovasi produk keuangan.

Kedua, penelitian terdahulu umumnya hanya menguji faktor-faktor individual seperti tingkat pendidikan, pendapatan, atau pengetahuan keuangan secara terpisah, sedangkan integrasi faktor psikologis, gaya hidup, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi digital sebagai determinan perilaku finansial masih relatif terbatas. Akibatnya, belum diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai mekanisme bagaimana literasi keuangan memengaruhi perilaku finansial generasi muda dalam konteks ekonomi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran literasi keuangan dalam membentuk perilaku finansial generasi muda di era digital dengan mempertimbangkan faktor pendidikan, psikologis, gaya hidup, serta perkembangan teknologi keuangan. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya pengembangan teori perilaku keuangan sekaligus menjadi dasar penyusunan strategi peningkatan literasi keuangan yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran literasi keuangan dalam membentuk perilaku finansial generasi muda; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan; dan (3) merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan yang efektif dan berkelanjutan bagi generasi muda di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis yaitu metode penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan transparan dalam mengidentifikasi, menyeleksi, mengkaji, dan

menyintesis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti (Kitchenham, 2004). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan menghasilkan gambaran komprehensif mengenai peran literasi keuangan terhadap perilaku finansial generasi muda berdasarkan bukti-bukti empiris dari berbagai penelitian terdahulu.

Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah, antara lain Google Scholar, SINTA (*Science and Technology Index*), dan Portal Garuda. Pencarian dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2020 hingga 2024 untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran data.

Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam seleksi artikel adalah sebagai berikut:

- Diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2024.
- Membahas topik literasi keuangan atau perilaku finansial generasi muda atau mahasiswa.
- Tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
- Naskah lengkap dapat diakses secara daring.

Proses seleksi dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap pertama, dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk menghilangkan artikel yang tidak relevan. Pada tahap kedua, dilakukan pembacaan teks lengkap untuk memverifikasi kesesuaian artikel dengan kriteria inklusi yang ditetapkan. Dari keseluruhan artikel yang ditelusuri, sebanyak 9 artikel dipilih sebagai sumber utama kajian ini.

Analisis dilakukan secara deskriptif-komparatif dengan menyintesis temuan-temuan dari setiap artikel untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan hasil penelitian. Sintesis naratif digunakan untuk memaparkan dan menghubungkan berbagai temuan secara kohesif dalam konteks topik yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Literasi Keuangan terhadap Perilaku Finansial Generasi Muda

Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi muda. Tingkat literasi keuangan yang tinggi mendorong individu untuk berpikir rasional dalam mengelola pendapatan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan tujuan keuangan jangka panjang.

Menurut Azizi dkk. (2024), generasi muda yang memahami dasar-dasar keuangan seperti perencanaan anggaran, tabungan, investasi, dan manajemen risiko, lebih mampu menahan dorongan konsumtif dan mengatur keuangan secara efektif.

Di Indonesia, sebagian besar generasi muda terutama mahasiswa masih berada pada kategori literasi keuangan menengah, yaitu memahami konsep dasar keuangan tetapi belum mampu menerapkannya secara konsisten. Kondisi ini disebabkan oleh minimnya pendidikan finansial formal di sekolah dan kurangnya kebiasaan keluarga dalam mendidik anak tentang keuangan (Luhsasi, 2021). Akibatnya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur uang saku, tidak memiliki tabungan, bahkan terjebak dalam utang konsumtif seperti pinjaman pay later.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan generasi muda meliputi pendidikan formal, lingkungan keluarga, *self-efficacy* finansial, gaya hidup, dan akses teknologi digital. Kasemetan (2023) menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal berpengaruh langsung terhadap kemampuan memahami konsep keuangan. Mahasiswa ekonomi dan bisnis cenderung memiliki skor literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non-ekonomi, yang menunjukkan pentingnya integrasi materi keuangan di seluruh disiplin ilmu.

Pengaruh keluarga juga tidak kalah penting. Anak-anak yang sejak dini dibiasakan menabung, diajak berdiskusi tentang pengeluaran rumah tangga, atau dikenalkan dengan konsep investasi

sederhana, cenderung memiliki kebiasaan finansial yang lebih bijak ketika dewasa. Sari dan Listiadi (2021) menjelaskan bahwa financial *self-efficacy* menjadi faktor psikologis penting: mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran dan melakukan perencanaan keuangan jangka panjang.

Di sisi lain, gaya hidup hedonis terbukti menurunkan kualitas perilaku finansial. Wahyuni, Radiman, dan Kinanti (2021) menemukan bahwa gaya hidup hedonis mendorong perilaku konsumtif dan melemahkan kesadaran pengelolaan keuangan yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki pengetahuan finansial yang cukup, tanpa pengendalian gaya hidup, perilaku finansial positif sulit terwujud.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru bagi peningkatan literasi keuangan. Aplikasi pencatat keuangan, platform edukasi daring, dan konten media sosial (seperti YouTube dan TikTok) menjadi sarana efektif dalam memberikan edukasi finansial secara mudah dan menarik. Azizi dkk. (2024) menyebutkan bahwa digital financial learning dapat memperluas akses informasi, terutama bagi Generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi. Namun, kemudahan ini juga membawa risiko, seperti paparan iklan konsumtif dan maraknya pinjaman online ilegal, sehingga edukasi digital perlu disertai pendidikan etika penggunaan teknologi keuangan.

Pengaruh keluarga juga tidak kalah penting. Anak-anak yang sejak dini dibiasakan menabung, diajak berdiskusi tentang pengeluaran rumah tangga, atau dikenalkan dengan konsep investasi sederhana, cenderung memiliki kebiasaan finansial yang lebih bijak ketika dewasa. Sari dan Listiadi (2021) menjelaskan bahwa financial *self-efficacy* menjadi faktor psikologis penting: mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran dan melakukan perencanaan keuangan jangka panjang.

Di sisi lain, gaya hidup hedonis terbukti menurunkan kualitas perilaku finansial. Wahyuni,

Radiman, dan Kinanti (2021) menemukan bahwa gaya hidup hedonis mendorong perilaku konsumtif dan melemahkan kesadaran pengelolaan keuangan yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki pengetahuan finansial yang cukup, tanpa pengendalian gaya hidup, perilaku finansial positif sulit terwujud.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru bagi peningkatan literasi keuangan. Aplikasi pencatat keuangan, platform edukasi daring, dan konten media sosial (seperti YouTube dan TikTok) menjadi sarana efektif dalam memberikan edukasi finansial secara mudah dan menarik. Azizi dkk. (2024) menyebutkan bahwa digital financial learning dapat memperluas akses informasi, terutama bagi Generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi. Namun, kemudahan ini juga membawa risiko, seperti paparan iklan konsumtif dan maraknya pinjaman online ilegal, sehingga edukasi digital perlu disertai pendidikan etika penggunaan teknologi keuangan.

Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Finansial

Berbagai penelitian sepakat bahwa tingkat literasi keuangan yang baik berdampak langsung pada perilaku finansial yang positif. Generasi muda dengan literasi tinggi lebih cenderung untuk:

- Menyusun anggaran bulanan secara rutin.
- Menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan atau investasi.
- Menghindari utang konsumtif dan penggunaan pinjaman daring secara berlebihan.
- Menyusun tujuan keuangan jangka panjang, seperti dana darurat atau investasi pendidikan.

Kasemeton (2023) menemukan bahwa 61% mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dibandingkan kelompok berliterasi rendah. Sementara itu, Luhsasi (2021) menegaskan bahwa perilaku konsumtif sering kali dipicu oleh tekanan sosial dan gaya hidup digital, bukan karena

kebutuhan riil. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan bukan sekadar menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir dan kebiasaan ekonomi yang berkelanjutan.

Strategi Peningkatan Literasi Keuangan

Berdasarkan sintesis artikel-artikel yang dikaji, beberapa strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda adalah sebagai berikut:

- Integrasi pendidikan finansial dalam kurikulum formal, mulai dari tingkat sekolah menengah hingga perguruan tinggi di semua program studi.
- Pelatihan dan seminar literasi keuangan bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan, dan lembaga keuangan mikro.
- Pemanfaatan media sosial dan aplikasi edukatif untuk menjangkau generasi muda secara interaktif.
- Pemberdayaan komunitas kampus seperti koperasi mahasiswa atau klub investasi sebagai laboratorium praktik keuangan nyata.
- Kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai tanggung jawab finansial sejak dini.

Implikasi bagi Pembangunan Ekonomi Nasional

Generasi muda merupakan aset utama pembangunan ekonomi bangsa. Ketika mereka memiliki kemampuan finansial yang baik, efeknya tidak hanya dirasakan secara individu tetapi juga pada skala nasional. Literasi keuangan yang tinggi mendorong peningkatan tingkat tabungan masyarakat, memperluas partisipasi dalam pasar modal, dan mengurangi ketergantungan terhadap utang konsumtif. Menurut Azizi dkk. (2024), negara dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki stabilitas ekonomi yang lebih baik dan masyarakat yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi global. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan bukan sekadar

isupendidikan, tetapi juga strategi pembangunan nasional yang berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis terhadap 9 artikel ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku keuangan yang bijak pada generasi muda. Individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pendapatan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membuat keputusan ekonomi yang rasional dan bertanggung jawab.

Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan meliputi pendidikan formal, lingkungan keluarga, *self-efficacy* finansial, gaya hidup, dan akses terhadap teknologi digital. Rendahnya literasi keuangan di kalangan generasi muda Indonesia masih menjadi tantangan utama, namun kemajuan teknologi informasi membuka peluang besar untuk memperluas akses pendidikan keuangan melalui platform digital yang lebih interaktif.

Peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan lembaga keuangan. Pendidikan keuangan sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum formal sejak dini serta diperkuat dengan pelatihan praktis dan kegiatan kewirausahaan. Dengan meningkatnya literasi keuangan, generasi muda diharapkan mampu menjadi individu yang cerdas, mandiri, dan bijak dalam pengelolaan keuangan, sehingga dapat berkontribusi secara nyata terhadap pembangunan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Annamaria Lusardi, & Olivia S. Mitchell. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Azizi, M., Ahmad, S., Ernayani, R., Anantadjaya, S. P. D., & Lestari, W. (2024). Peningkatan literasi keuangan untuk generasi muda.
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, sikap keuangan dan teman sebaya terhadap literasi keuangan mahasiswa. *FOKBIS: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, ISSN: 2623-2480/P-ISSN: 1693-5209.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2021). Literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal STIE Malangkuçęçwara*, Malang.
- Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for performing systematic reviews. Keele University Technical Report TR/SE-0401.
- Luhsasi, D. I. (2021). Pengelolaan keuangan: Literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW*.
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2021). Meningkatkan literasi keuangan pada generasi milenial. Universitas Megarezky.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy

- sebagai variable intervening. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Jurnal Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Suyanto, & Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.
- Wahyuni, S. F., Radiman, & Kinanti, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.